

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki berbagai ras, suku, bahasa, budaya dan agama. Dari sisi lain Indonesia juga merupakan salah satu negara kesatuan yang memiliki penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Dimana dalam penyebaran agama Islam di Indonesia tidak luput dari jasa para ulama¹, guru atau pendidik yang mengajarkan kepada warga Indonesia melalui pendidikan, metode dan pengajaran sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.¹

Pendidikan merupakan andalan pembangunan nasional dan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan benar-benar dinamis (sedang mengalami transformasi menuju kesempurnaan untuk beradaptasi dengan ruang dan waktu di sekitar kita dan mempersiapkan masa depan. Demikian pula Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedang mentransformasi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.²

Pendidikan menjadi salah satu usaha manusia yang sangat berharga dalam menjalani kehidupan serta memegang amanah bangsa negara. Pendidikan menjadi persiapan bagi generasi penerus bangsa untuk memegang tongkat estafet dari generasi sebelumnya. Pendidikan adalah proses menyediakan individu dengan situasi yang berbeda untuk meningkatkan status mereka. Jadi banyak yang dibahas ketika datang ke pendidikan. Baik dari segi pendidikan nasional, agama maupun tata krama.

Dalam satuan pendidikan tidak akan lepas dengan adanya seorang guru atau pendidik. Sudah sewajarnya seorang pendidik menjadi manusia yang cerdas secara keilmuan dan

¹ Innana, *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 1, No. 1, (2018), 27

² Nur kholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan 1, No. 1, (2013), 24

memiliki kewajiban untuk mentransfer ilmu tersebut kepada orang lain untuk kepentingan bangsa.

Hakekat pendidik–guru ditegaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq (96) ayat 1-5 yaitu:³

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Guru merupakan sosok penting dalam sebuah pendidikan. Peran guru juga tidak kalah penting dari orang tua. Bahkan *masyhur* pepatah mengatakan bahwa “guru adalah orang tua ke dua bagi seorang anak”. Hal ini membuktikan betapa beratnya tanggung jawab seorang guru untuk menjadikan anak bangsa yang lebih berilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Melihat perannya di bidang pendidikan guru juga mendapat julukan “pahlawan tanpa tanda jasa”. Dimana jasa-jasanya tak ternilai jika dibalas dengan apapun. Oleh karena itu guru mempunyai posisi sebagai profesi yang sangat mulia dibandingkan dengan yang lainnya. Maka guru memiliki porsi keagungan baik di dalam maupun di luar pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran, sehingga guru

³ M. Ramli, "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no.1, (Januari-Juni 2015): 63.

menjadi sorotan utama dan yang menjadi pengaruh besar bagi kelangsungan belajar peserta didik, karena belajar mengajar merupakan kegiatan pendidikan. Diperlukan strategi bagi guru ketika dihadapkan pada siswa yang bukan sekedar individu dengan segala keunikannya, dimana siswa adalah makhluk yang diciptakan dengan aspek intelektual, psikologis, dan biologi. Guru dituntut memiliki strategi dalam mengajar karena ingin mengajar mencapai kesempurnaan yang diinginkan.⁴ Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya, suatu lembaga pendidikan yang selalu berkeinginan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang memiliki hasil studi yang baik dan dapat kembali ke fitrah manusia harus dikembangkan.⁵

Dunia pendidikan dalam banyak hal tidak terlepas dari adanya proses belajar mengajar yang membutuhkan interaksi antara siswa dan guru. Proses belajar mengajar adalah kegiatan pendidikan interaktif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam konteks tertentu. Belajar bukanlah tugas yang mudah dan dapat dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya. Akan tetapi, pelatihan merupakan suatu kegiatan yang harus direncanakan sedemikian rupa dan harus disertai dengan prosedur-prosedur tertentu. Agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam setiap kehidupan bermasyarakat, bernegara, secara internasional, perlu adanya suatu sistem yang mengatur cara manusia berinteraksi. Sistem pengaturan sosial disebut sopan santun, tata krama, protokol dan sejenisnya. Begitu juga interaksi dalam dunia pendidikan, seorang guru sangat berperan penting dalam interaksi sebuah pembelajaran. Pentingnya kepribadian guru membuatnya tidak hanya sekedar menularkan materi dan pengetahuan yang cukup untuk diajarkan. Namun hal pertama yang harus ia terapkan dalam dirinya adalah karakter, karena seorang guru akan menjadi uswah (model) bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, Tugas seorang guru bukan hanya untuk memberikan semua ilmu

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Cetakan 4* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010), 1.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Cetakan 4*, 4.

pengetahuan, tetapi juga untuk mengajar seseorang menjadi warga negara yang baik dan menjadi karakter yang baik dan orang yang tulus. Pendidikan adalah tentang menanamkan karakter pada siswa, dan karakter ini harus tercermin dalam tindakan kita sehari-hari. Dengan demikian, karakter guru merupakan perwujudan dan nilai yang disampaikan. Pendidikan adalah tentang membuat siswa menemukan diri mereka sendiri dan menemukan kembali kemanusiaan mereka. Namun, di era modern dengan teknologi canggih seperti sekarang ini, terkadang seorang guru yang seharusnya menjadi teladan kurang mahir dalam mengelola kepribadian anak. Dengan demikian, ia melakukan tindakan yang berlebihan, bahkan sampai melanggar standar yang seharusnya tidak pantas bagi seorang guru atau pendidik.⁶

Dari pernyataan di atas, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan, penulis mengkaji salah satu kitab karangan K. H. Hasyim Asy'ari tentang etika dalam pembelajaran, dimana kitab ini sudah tidak asing lagi dikalangan para siswa, sehingga mudah untuk mendapatkannya. jelaslah K. H. Hasyim Asy'ari mengharapkan kepada seorang pendidik atau guru agar mempunyai etika atau akhlak dalam sebuah pembelajaran ketika mengajar maupun di luar pembelajaran. Dengan harapan supaya keberkahan selalu tercurahkan baik kepada peserta didik maupun pendidik. Hal ini bisa dijadikan dasar bahwasanya etika merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah interaksi, baik dalam dunia pendidikan maupun sosial budaya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis sesuai dengan uraian di atas dalam skripsi yang berjudul “Konsep Etika Mengajar Guru dalam Kitab *Adābu al ‘Ālim Wa Al Muta’allim* Perspektif Hadrotus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari”

B. Fokus Penelitian

Agar tidak meluaskan masalah, maka dalam penulisan skripsi ini dibatasi pada konsep etika mengajar seorang guru atau pendidik yang sesuai dengan pendapat *Hadrotussyaikh K.*

⁶ Sardiman, *Intruksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 137-138.

H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim*.

Agar penulis skripsi tetap terarah pada permasalahan, maka yang akan menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu mengenai:

1. Konsep tentang etika mengajar guru dalam kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* menurut *Hadrotussyaikh* K. H. Hasyim Asy'ari.
2. Relevansi etika mengajar guru dalam kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* menurut *Hadrotussyaikh* K. H. Hasyim Asy'ari dengan kompetensi guru dalam undang-undang no 14 tahun 2005.

C. Rumusan Masalah

Menanggapi latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep etika mengajar pendidik pada kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* menurut *Hadrotus Syaikh* K. H. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana relevansi etika mengajar pendidik pada kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* menurut *Hadrotus Syaikh* K. H. Hasyim Asy'ari dengan kompetensi guru dalam undang-undang no 14 tahun 2005 ?

D. Tujuan Penelitian

Dari masalah tersebut, penulis mengusulkan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui konsep etika mengajar guru dalam kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* menurut *Hadrotussyaikh* K. H. Hasyim Asy'ari.
2. Mengetahui relevansi etika mengajar guru dalam kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* menurut *Hadrotussyaikh* K. H. Hasyim Asy'ari dengan konsep etika mengajar guru di era kontemporer.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini harus menjadi hasil bahan pemikiran di bidang pendidikan, khususnya tentang konsep etika mengajar guru menurut *Hadrotussyaikh* K. H.

Hasyim Asy'ari dalam kitab karangan beliau yang di berjudul *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim*.

- b. Penelitian ini dimaksudkan agar bias memberi hasil gambaran secara realistis tentang konsep etika mengajar guru menurut *Hadrotussyaikh* K. H. Hasyim Asy'ari dalam kitab karangan beliau yang berjudul *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim*.
2. Manfaat Praktis
- a. Membantu menghadirkan renungan tentang konsep pengajaran akhlak sesuai dengan ajaran alquran dan Al-Hadits, serta menambah perbendaharaan perpustakaan untuk mempelajari dan memahami konsep etika mengajar guru menurut *Hadrotussyaikh* K. H. Hasyim Asy'ari dalam kitab karangan beliau yang di berjudul *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim*.
 - b. Sebagai bahan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi pendidik dalam memilih teori dan proses pengajaran yang baik yang sesuai dengan perspektif Islam.
 - c. Sebagai jenis karya ilmiah yang dapat dijadikan acuan oleh akademisi untuk karya penulisan artikel ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Tergantung pada hasil penelitian, itu akan ditampilkan dalam laporan penelitian. Sistem pelaporan penelitian meliputi:

1. Bagian pembuka

Pertama, ia menunjukkan esensi dari penelitian yang dilakukan. Komponen bagian pembuka meliputi halaman judul, abstraksi, moto, presentasi, pendahuluan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian inti

Pada bagian inti menjadi fokus sentral dari hasil sebuah penelitian yang dilakukan di dalamnya terdapat beberapa bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pengantar adalah orang yang mengetahui isi penelitian yang dilakukan oleh pembaca. Materi didalamnya berisi latar belakang masalah, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka meliputi deskripsi tinjauan pustaka dan referensi terkait, serta hasil penelitian sebelumnya terkait konsep etika dalam keguruan. Komponen bab ini meliputi dasar-dasar kajian teoretis, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data untuk mata pelajaran yang diteliti, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat uraian, gambaran umum kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* pelaksanaan konsep etika mengajar guru melalui kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* menggunakan analisis data dan pembahasan, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar Pustaka, daftar Riwayat Pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.